



EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI *QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD* (QRIS) DALAM MEMPENGARUHI INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA

Ahmad Afandi^{a,*}, Laelani Rukmana^b, Wardatul Wahidah R^c

^{a,b,c} UIN Sunan Kalijaga, Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia

* ahmadafandi0311@gmail.com

Diterima: Juni 2022. **Disetujui:** Juli 2022. **Dipublikasikan:** Agustus 2022.

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effectiveness and efficiency of the QRIS non-cash payment system in influencing student financial inclusion in the work area of Bank Indonesia Sibolga. This research is a descriptive quantitative research by distributing questionnaires using a questionnaire via google form as a data collection method. The sample in this study was 110 students in the working area of Bank Indonesia Sibolga. The data analysis technique used the Warp PLS version 7.0 application. The results showed an R-squared (R^2) value of 0.152 or equal to 15.2%. This value means that the role of effectiveness and efficiency contributed 15.2% to financial inclusion, while the remaining 84.8% of financial inclusion was influenced by other exogenous variables that were not used in this study. The hypothesis test shows that the effectiveness of the QRIS cashless payment system has a positive and significant effect on student financial inclusion. Meanwhile, the efficiency of the QRIS cashless payment system does not have a positive and significant effect on student financial inclusion.

Keywords: Effectiveness; Efficiency; QRIS; Financial Inclusion.

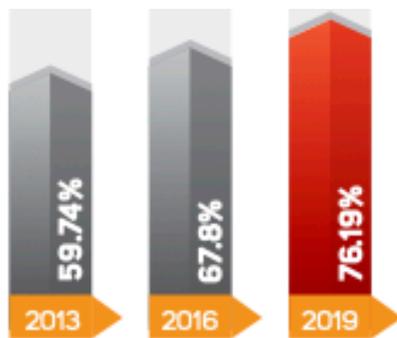
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran non tunai QRIS dalam mempengaruhi inklusi keuangan mahasiswa di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan kuesioner menggunakan kuesioner melalui google form sebagai metode pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 mahasiswa di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga. Teknik analisis data menggunakan aplikasi Warp PLS versi 7.0. Hasil penelitian menunjukkan nilai *R-squared* (R^2) sebesar 0,152 atau sama dengan 15,2%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa peran efektivitas dan efisiensi memberikan kontribusi sebesar 15,2% pada inklusi keuangan, sedangkan sisanya sebesar 84,8% inklusi keuangan dipengaruhi oleh variabel eksogen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Uji hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas sistem pembayaran non tunai QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa. Sedangkan efisiensi sistem pembayaran non tunai QRIS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Efektivitas; Efisiensi; QRIS; Inklusi Keuangan.

PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan telah melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019, didapatkan hasil pada tingkat inklusi keuangan mencapai angka 76,19%. Angka tersebut melebihi target yang ditetapkan pemerintah sebesar 75%. Otoritas Jasa Keuangan juga menyatakan bahwa angka tersebut menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari survei sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2013 dan 2016. Pada tahun 2013 mencapai angka 59,74% dan 2016 mencapai angka 67,8% (OJK, 2021).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Gambar 1. Indeks Inklusi Keuangan

Indeks inklusi keuangan di Indonesia di 2021 mencapai 83,6%, meningkat dari angka indeks 2020 sebesar 81,4%. Inklusi keuangan merupakan salah satu proses terjaminnya kemudahan akses dan ketersediaan sistem keuangan formal oleh seluruh sektor pelaku ekonomi. Inklusi keuangan juga menyediakan jasa keuangan seperti tabungan, asuransi, kredit dan pembayaran pada tingkat harga yang mampu dibayar oleh pelaku usaha, terutama pada pelaku usaha berpendapatan rendah (AH Munawar, A Rosyadi, & DA Rahmani, 22 C.E.; Asmara Sani, Satria Wicaksana, & Ilmiah, 2019).

Bank Indonesia pada 1 Januari 2020 merilis QR Code yang dikenal dengan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*). QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama

dengan Bank Indonesia, tujuan QR Code agar transaksi mudah, cepat dan aman. Seluruh PJSP menggunakan QR Code dalam hal transaksi pembayaran wajib menerapkan QRIS. *Quick Response Indonesian Standard* adalah standar QR Code sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Bank Indonesia, 2020). Penggunaan QRIS dapat dilakukan pada aplikasi pembayaran yang terinstal di *smartphone*.

Merchant yang menyediakan berbagai bentuk kode QR dari berbagai penerbit ketika pelanggan ingin bertransaksi non tunai kebingungan akan menggunakan QR Code yang mana, hal tersebut yang melatarbelakangi munculnya QRIS. (ANTARA, 2021) merilis bahwa pedagang atau *merchant* yang menggunakan QRIS di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga mencapai angka 22.697 tahun 2020. Jumlah tersebut tentunya tersebar di beberapa wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga yang terdiri 16 kabupaten kota. Tidak hanya pada *merchant* saja, Bank Indonesia Sibolga juga melakukan sosialisasi oleh mahasiswa dan mengenalkan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*). Bapak Satria Pramandika (Perwakilan KPW Bank Indonesia Sibolga) juga menyampaikan sosialisasi tersebut menjadi tugas dan kewajiban Bank Indonesia dalam mengedukasi masyarakat, terutama mahasiswa sebagai lapisan intelektual dari masyarakat Indonesia (Siregar, 2022).

Implementasi QRIS di Indonesia tidak hanya berlaku pada para pedagang yang sudah memiliki skala usaha, mahasiswa juga berperan sebagai pengguna metode pembayaran QRIS. Mahasiswa sebagai pengguna tidak perlu membawa dompet untuk melakukan transaksi, cukup dengan *smartphone* dan jaringan internet mahasiswa dapat melakukan transaksi, serta tidak perlu ribet untuk melakukan pembayaran saat membeli barang, makanan, dan kebutuhan lainnya karena

cukup dengan menggunakan satu sistem pembayaran yakni QR *Code Indonesian Standard* (QRIS) (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

Bagaimanapun juga efektivitas sistem pembayaran merupakan daya tarik bagi para pengguna atau pelanggan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan di dalam suatu organisasi. Suatu organisasi dikatakan efektif ketika tercapainya tujuan ataupun sasaran yang ditentukan (Rosalina, 2012). Kemudian (Mahmudi, 2015) mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara output dengan kontribusi yang besar terhadap pencapaian tujuan, maka menghasilkan program atau organisasi yang efektif. Adapun 3 indikator efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi (Dewi, Kuncoro, & Mahendradi, 2018).

Selain itu efisiensi suatu program juga sangat diperlukan, karena efisiensi merupakan perbandingan antara pengeluaran dan pemasukan yang dihubungkan dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan (Ardilla & Putri, 2015). Efisiensi dapat dinilai dari input untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari kegiatan yang dilakukan. (Feriyan, 2019) mengartikan efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan yang direalisasikan atau penggunaan yang sebenarnya.

Adapun indikator dari efisiensi yaitu cepat, akurat, murah dan mudah (Suranto, 2005). Penelitian (Amalia et al., 2017) menyatakan bahwa terdapat implikasi atau pengaruh efektivitas dan efisiensi sistem layanan keuangan digital.

Peneliti tertarik ingin melakukan riset mengenai efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran non tunai QRIS di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga. Karena efektivitas dan efisiensi sama-sama memiliki tujuan atau target sesuai yang diharapkan, begitu pula dengan QRIS yang bertujuan memudahkan seseorang dalam hal transaksi pembayaran. Berdasarkan keterangan di atas memunculkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Efektivitas sistem pembayaran non tunai QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa

H2 : Efisiensi sistem pembayaran non tunai QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif, dimana data yang dilampirkan berupa angka, perhitungan hasilnya dengan metode statistik. Variabel yang digunakan yaitu, variabel *independen* (Efektivitas dan Efisiensi), variabel *dependen* yaitu Inklusi Keuangan. Dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Sumber

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Efektivitas (X ₁)	1. Pencapaian tujuan 2. Integrasi 3. Adaptasi	(Dewi et al., 2018)
2	Efisiensi (X ₂)	1. Cepat 2. Akurat 3. Murah 4. Mudah	(Suranto, 2005)
3	Inklusi Keuangan (Y)	1. Akses 2. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan 3. Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan 4. Kualitas	(Segara, 2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga yang terdiri dari 16 kabupaten dan kota. Kabupaten yaitu Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, Toba, Samosir, Hubang Hasundutan, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Nias, Nias Selatan, Nias Utara dan Nias Barat. Adapun kota yang masuk wilayah kerja bank Indonesia Sibolga yaitu kota Padangsidimpuan, Gunungsitoli dan Sibolga. Untuk menentukan sampel penulis menggunakan metode sepuluh di kali jumlah terbesar indikator formatif yang digunakan untuk mengukur satu konstruk (Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, 2017). Sehingga peneliti menghitung sampel penelitian ini sebesar $10 \times 11 = 110$ sampel. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 110 responden. Responden yang dipilih merupakan mahasiswa di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga. Sampel mahasiswa yang menjadi objek penelitian memiliki kriteria diantaranya: 1. Mahasiswa aktif yang berada di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga, 2. Mahasiswa yang mengetahui sistem pembayaran non tunai QRIS.

Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu, pengambilan sampel yang tidak disengaja yang dimana setiap bertemu dengan seseorang yang ditemui cocok dapat menjadi sumber informasi penelitian. Instrumen menggunakan kuesioner dengan Skala Likert.

Tabel 2. Skala Likert

Penentuan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Analisis penelitian ini menggunakan Warp PLS versi 7.0. PLS alat analisis yang digunakan peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten tujuannya memprediksi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan Analisa pada PLS yaitu, *Outer Model*, *Inner Model* dan Pengujian Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Responden

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasar jenis kelamin dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 2. Jenis Kelamin Responden

Dapat dilihat dari Gambar 2 di atas, dimana jenis kelamin responden dibagi menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39% dengan jumlah total 43 orang. Kemudian responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 61% dengan jumlah total 67 orang. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dari pada laki-laki dengan total perempuan berjumlah 67 responden dan persentase 61%.

b. Kabupaten/Kota Domisili Responden

Analisis responden berdasar kabupaten/ kota domisili responden sebagai berikut:

Tabel 3. Kabupaten/Kota Domisili Responden

Kabupaten/ Kota	Jumlah	Persentase
Kota. Padangsidempuan	34	31%
Kab. Tapanuli Selatan	33	30%
Kab. Mandailing Natal	13	12%
Kab. Padang Lawas Utara	11	10%
Kab. Tapanuli Tengah	9	8 %
Kota Sibolga	5	4,5%
Kab. Padang Lawas	4	4%
Kab. Nias	1	0,5%
Total	110	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Dapat dilihat pada Tabel 3 di atas, responden berdomisili di Kota Padangsidempuan mendominasi penelitian sebanyak 34 orang responden dengan persentase 31%. Kedua responden Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 33 orang dengan persentase 30%. Ketiga Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 13 orang dengan persentase 12%. Keempat kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 11 orang dengan persentase 10%. Kelima Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 9 orang dengan persentase 8%. Keenam Kota Sibolga sebanyak 5 orang dengan persentase 4,5%. Ketujuh Kabupaten Padang Lawas sebanyak 4 orang dengan persentase 4%. Terakhir Kabupaten Nias sebanyak 1 orang dengan persentase 0,5%.

Tabel 4. Hasil Uji *Convergent Validity*

Variabel	Kode	Loadings	AVE	Keterangan
Efektivitas (X ₁)	X1.1	0.839	0.706	Valid
	X1.2	0.866		Valid
	X1.3	0.815		Valid
Efisiensi (X ₂)	X2.1	0.954	0.972	Valid
	X2.2	0.663		Tidak Valid
	X2.3	0.975		Valid
	X2.4	0.973		Valid
Inklusi Keuangan (Y)	Y.1	0.775	0.676	Valid
	Y.2	0.819		Valid
	Y.3	0.670		Tidak Valid
	Y.4	0.791		Valid

Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 7.0 (2022)

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai *validitas* dan *reliabilitas* model dari penelitian yang dilakukan dengan *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

a. *Convergent Validity*

Pengujian *convergent validity* digunakan dalam penelitian untuk validasi indikator terhadap variabel. *Convergent validity* dapat dilihat melalui nilai *loading factor*, dimana dikatakan diterima jika nilai *loading factor* di atas 0,7. Akan tetapi jika nilai *loading factor* di bawah 0,7 akan dihapus jika dapat meningkatkan nilai AVE, dimana nilai pada AVE harus di atas 0,5. Hasil pengujian *Convergent validity* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil uji di atas terdapat nilai *loading* konstruk yang tidak sesuai dengan syarat *convergent validity* yaitu di bawah 0,7 maka dikatakan tidak lolos uji. Maka dari itu perlu dilakukan penghapusan pada indikator tersebut. Indikator yang dihapus yaitu variabel Efisiensi (X₂) pada indikator 2 (X_{2.2}) dan variabel inklusi keuangan (Y) pada indikator 3 (Y.3).

Tabel 5. Hasil Uji *Convergent Validity* Setelah Direduksi

Variabel	Kode	Loadings	AVE	Keterangan
Efektivitas (X ₁)	X1.1	0.839	0.706	Valid
	X1.2	0.866		Valid
	X1.3	0.815		Valid
Efisiensi (X ₂)	X2.1	0.974	0.817	Valid
	X2.3	0.993		Valid
	X2.4	0.990		Valid
Inklusi Keuangan (Y)	Y.1	0.790	0.586	Valid
	Y.2	0.853		Valid
	Y.3	0.670		Tidak Valid
	Y.4	0.749		Valid

Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 7.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi syarat validitas konvergen dimana nilai *loading* konstraknya lebih dari 0,7 dan

nilai AVE lebih besar daripada konstruk lainnya.

b. *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* pada variabel efektivitas (X1), efisiensi (X2) dan inklusi keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Variabel	X1	X2	Y
Efektivitas (X ₁)	(0.840)	0.352	0.300
Efisiensi (X ₂)	0.352	(0.986)	0.099
Inklusi Keuangan (Y)	0.300	0.099	(0.822)

Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 7.0 (2022)

Hasil uji *discriminant validity* di atas menunjukkan setiap variabel terpenuhi, hal ini ditunjukkan pada akar kuadrat AVE lebih besar dari koefisien korelasi antar konstruk pada tiap kolom.

c. *Composite Reliability*

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada dua kriteria yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap variabel. Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 (> 0,7). Hasil pengujian *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 7. Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Efektivitas (X ₁)	0.878	0.791	Reliabel
Efisiensi (X ₂)	0.946	0.918	Reliabel
Inklusi Keuangan (Y)	0.849	0.763	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 7.0 (2022)

Berdasarkan tabel di atas nilai *composite reliability* setiap variabel sudah memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 0,7 (> 0,7) dan nilai *cronbach's*

alpha sudah memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 0,5 (> 0,5). Berdasarkan hasil uji *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability* di atas, maka model pengukuran ini sudah memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian.

Evaluasi Model Struktural (*Inner model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dalam penelitian meliputi uji kecocokan model (*model fit*), *path coefficient* dan *R-Squared* (R²).

a. Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

Indikator yang mewakili kelayakan model dapat dilihat pada *average path coefficient* (APC), *average R-Squared* (ARS) dan *average variance inflation factor* (AVIF). Indikator dikatakan diterima atau terpenuhi jika *P-values* dari APC dan ARS lebih kecil dari 0,05 (< 0,05) dan AVIF lebih kecil dari 5 (<5). Hasil uji kecocokan model (*model fit*) dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 8. Hasil Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

Indikator	Koefisien	P-values	Kriteria	Keterangan
APC	0.212	0.005	<0.05	Diterima
ARS	0.152	0.025	<0.05	Diterima
AVIF	1.099		≤5	Diterima

Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 7.0 (2022)

Berdasarkan uji kecocokan model di atas menunjukkan nilai APC 0,212 dan *P-values* sebesar 0,005, nilai ARS 0,152 dan *P-values* sebesar 0,025, kemudian nilai AVIF sebesar 1,099. Dari data di atas disimpulkan bahwa model dikatakan *fit* karena nilai *P-values* pada APC dan ARS lebih kecil dari 0,05 (< 0,05) dan AVIF lebih kecil dari 5 (<5) artinya diterima.

b. Uji Analisis *R-squared* (R²) dan *Q-squared*

Analisis *R-squared* (R²) digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen apakah memiliki pengaruh yang

substantive. Kemudian *Q-squared* digunakan sebagai penilaian prediktif dari sekumpulan variabel laten pada variabel *criterion*. Nilai *Q-squared* harus lebih dari 0 (>0) agar model dikatakan memiliki relevansi prediktif. Hasil uji Analisis *R-squared* (R^2) dan *Q-squared* dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis *R-squared* (R^2) dan *Q-squared*

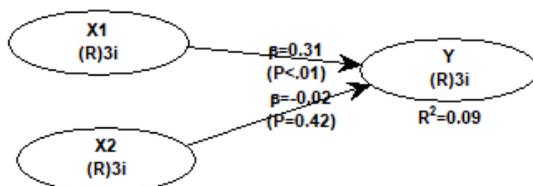
Indikator	Y (Inklusi Keuangan)
<i>R-squared</i> (R^2)	0,152
<i>Q-squared</i>	0,151

Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 7.0 (2022)

Dari tabel di atas menunjukkan nilai *R-squared* (R^2) sebesar 0,152 atau sama dengan 15,2%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa peran efektivitas dan efisiensi memberikan kontribusi sebesar 15,2% pada inklusi keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 84,8% inklusi keuangan dipengaruhi oleh variabel eksogen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai *Q-squared* untuk variabel keputusan membayar zakat sebesar 0,151 artinya lebih dari 0 (>0), maka dapat diartikan model tersebut memiliki relevansi prediktif dari variabel eksogen ke variabel endogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan peneliti untuk melihat hubungan masing-masing konstruk antara lain sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 7.0 (2022)

Gambar 3. Hasil Uji Korelasi Antar Konstruk

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil korelasi antar konstruk diukur

pada *path Coefficients* dan signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebesar 5% atau (0,05). Hasil pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 10. Hasil Uji *Path Coefficients*

<i>Path Coefficients</i>		
	X1	X2
Y	0.308	-0.019
<i>P-values</i>		
	X1	X2
Y	<0.001	0.422

Sumber: Hasil Olahan Warp PLS 7.0 (2022)

a. Pengaruh Efektivitas Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan nilai *path Coefficients* pada variabel efektivitas sebesar 0,308 dan nilai *P-values* <0,001 di bawah 0,05 (< 0,05). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa efektivitas sistem pembayaran non tunai QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa **diterima**.

b. Pengaruh Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian di atas diketahui nilai *path Coefficients* pada variabel efisiensi sebesar -0,019 dan *P-values* 0,422 di atas 0,05 (> 0,05). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa efisiensi sistem pembayaran non tunai QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan yang berkaitan dengan hasil pengujian hipotesis akan dijelaskan secara lebih jelas dan terperinci. Adapun pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Efektivitas Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa efektivitas sistem pembayaran non tunai QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa. Hal tersebut didapat pada nilai *path Coefficients* pada variabel efektivitas sebesar 0,308 dan nilai *P-values* <0,001 di bawah 0,05 (< 0,05). Jadi dapat disimpulkan mahasiswa di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga berjumlah 110 responden mahasiswa berpendapat, jika sistem pembayaran non tunai QRIS dianggap efektif dalam memengaruhi inklusi keuangan mahasiswa.

Inklusi keuangan merupakan salah satu proses terjaminnya kemudahan akses dan ketersediaan sistem keuangan formal oleh seluruh sektor pelaku ekonomi. Sistem keuangan non tunai *Quick Response Indonesian Standard* adalah standar adalah QR Code sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Bank Indonesia, 2020). Mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik pada sistem pembayaran non tunai QRIS tentunya akan mendorong mahasiswa tersebut menggunakan QRIS (Lisniawati, 2021). QRIS dianggap efektif karena proses pembayaran mudah, cepat, murah aman dan handal yang bertolak pada aspek transparansi dalam bertransaksi (Rizeki, 2022).

Pengaruh Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan bahwa efisiensi sistem pembayaran non tunai QRIS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa. Dapat dilihat pada nilai *path Coefficients* pada variabel efisiensi sebesar -0,019 dan *P-values* 0,422 di atas 0,05 (> 0,05). Dapat disimpulkan efisiensi sistem pembayaran non tunai

QRIS tidak mendorong mahasiswa untuk yakin menggunakan QRIS untuk bertransaksi keuangan dalam kegiatan sehari-hari.

Efisiensi dapat dikatakan sebagai perbandingan antara pengeluaran dan pemasukan yang dihubungkan dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan (Ardilla & Putri, 2015). Efisiensi dapat dinilai dari input untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari kegiatan yang dilakukan. Mahasiswa yang tidak yakin dalam penggunaan sistem pembayaran non tunai QRIS akan berpengaruh pada inklusi keuangan. Faktanya masih banyak mahasiswa yang belum yakin untuk dapat mengoperasikan berbagai fitur pembayaran digital dengan menggunakan QRIS (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Seperti Fitriah & Ichwanudin (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak adanya keyakinan individu akan berdampak pada inklusi keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran non tunai QRIS berpengaruh inklusi keuangan mahasiswa di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga. Pada hasil penelitian dapat disimpulkan variabel efektivitas sistem pembayaran non tunai QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga. Sedangkan efisiensi sistem pembayaran non tunai QRIS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi Bank Indonesia. Bank Indonesia diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan faktor yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan. Kemudian memperhatikan faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan sistem pembayaran non tunai QRIS. Bank

Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) harus mengoptimalkan dalam mendukung implementasi QRIS sebagai inovasi dalam sistem pembayaran untuk meningkatkan inklusi keuangan.

REFERENSI

- AH Munawar, A Rosyadi, & DA Rahmani. (22 C.E.). Financial technology (fintech) dalam inklusi keuangan umkm kota Banjar di masa pandemi covid-19. *INOVASI Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 18(1), 39–49.
- Amalia, H., Fauziah, N. E., & Hanifia, I. (2017). Effectiveness and Efficiency of Digital Financial Services System in Employee of DPU Daarut Tauhiid. *Posiding Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 442–446.
- ANTARA. (2021). Pengguna QRIS di wilayah kerja BI Sibolga sudah 22.697. Retrieved from <https://sumut.antaranews.com/berita/370249/pengguna-qr-is-di-wilayah-kerja-bi-sibolga-sudah-22697>
- Ardilla, I., & Putri, A. A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1).
- Asmara Sani, A., Satria Wicaksana, R., & Ilmiah, D. (2019). Implikasi ADIBA MSME Sebagai Instrumen Channeling Masyarakat UMKM Dalam Menggunakan Layanan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(2), 38–49. [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(2\).4398](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(2).4398)
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Bank Indonesia. (2020). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Retrieved from <https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01061/en-us>
- Dewi, D. K., Kuncoro, B., & Mahendrati, R. (2018). Efektivitas Dan Efisiensi E-Procurement Dalam Proses Pengadaan Barang/Jasa Di Kabupaten Magelang. *JMAN Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara*, 2(1), 140.
- Feriyana, W. (2019). Pengaruh Pelatihan Terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Pada Koperasi Setia Usaha Oku Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(2).
- Mahmudi. (2015). *Pengantar Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: YKPN.
- OJK. (2021). Hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat. Retrieved from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>
- Rosalina, I. (2012). *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan*. Skripsi: Universitas Surabaya.
- Siregar, S. (2022). BI Sibolga Adakan Rekrutmen Beasiswa dan Gelar Sosialisasi QRIS di IAIN Padangsidimpuan. Retrieved from <https://www.iain-padangsidimpuan.ac.id/bi-sibolga-adakan-rekrutmen-beasiswa-dan-gelar-sosialisasi-qr-is-di-iain-padangsidimp/>
- Suranto, A. W. (2005). *Komunikasi Perkantoran “Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran.”* Yogyakarta: Media Wacana.
- Amalia, H., Fauziah, N. E., & Hanifia, I. (2017). Effectiveness and Efficiency of Digital Financial Services System in

- Employee of DPU Daarut Tauhiid. *Posiding Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 442–446.
- ANTARA. (2021). *Pengguna QRIS di wilayah kerja BI Sibolga sudah* 22.697. <https://sumut.antaranews.com/berita/370249/pengguna-qris-di-wilayah-kerja-bi-sibolga-sudah-22697>
- Ardilla, I., & Putri, A. A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/428/391> (2015)
- Asmara Sani, A., Satria Wicaksana, R., & Ilmiah, D. (2019). Implikasi ADIBA MSME Sebagai Instrumen Channeling Masyarakat UMKM Dalam Menggunakan Layanan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(2), 38–49. [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(2\).4398](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(2).4398)
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Bank Indonesia. (2020). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. <https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01061/en-us>
- Dewi, D. K., Kuncoro, B., & Mahendrati, R. (2018). Efektivitas Dan Efisiensi E-Procurement Dalam Proses Pengadaan Barang/Jasa Di Kabupaten Magelang. *JMAN Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara*, 2(1), 140. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/jman/article/view/231/86%0Ahttp://jom.untidar.ac.id/index.php/jman/article/view/231>
- Feriyana, W. (2019). Pengaruh Pelatihan Terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Pada Koperasi Setia Usaha Oku Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i2.3824>.
- Fitriah, F., & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, 4(2), 94–108. <http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v4i2.10332>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks. Sage, 165.
- Lisniawati, I. (2021). *Determinan Minat Mahasiswa Menggunakan Pembayaran Digital QRIS* [Skripsi: IAIN Padangsidempuan]. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/7393%0Ahttp://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/7393/1/1740100198.pdf>
- Mahmudi. (2015). *Pengantar Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: YKPN.
- OJK. (2021). *Hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkatkan*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>
- Rizeki, D. N. (2022). *Yuk! Berkenalan dengan QRIS*. <https://majoo.id/solusi/detail/qris>
- Rosalina, I. (2012). *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan*. Skripsi: Universitas Surabaya.
- Segara, T. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). In *Otoritas Jasa Keuangan* (pp. 1–99).
- Siregar, S. (2022). *BI Sibolga Adakan Rekrutmen Beasiswa dan Gelar*

Sosialisasi QRIS di IAIN Padangsidempuan. <https://www.iain-padangsidempuan.ac.id/bi-sibolga-adakan-rekrutmen-beasiswa-dan-gelar-sosialisasi-qr-is-di-iain-padangsidimp/>

Suranto, A. W. (2005). *Komunikasi Perkantoran “Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran.”* Yogyakarta: Media Wacana.